

**PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN GURU SD SUKAMENANTI
BANDAR LAMPUNG**

Nani Angraini¹, Connyta Elvadola², Ridho Agung Juwantara³, Ira Dwi Abrina⁴, Viona Amalia⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹anggraininani767@gmail.com, ²Connytaelvandola@gmail.com,

³ridhoaj57@gmail.com³, ⁴hepiyupiii@gmail.com, ⁵vionaamelia7@gmail.com

Abstrak: Tujuan diadakannya pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah guru mampu menerapkan model-model pembelajaran di kelas, menganalisis data penelitiannya dengan analisis statistika, menghasilkan PTK yang berkualitas, meningkatnya hasil belajar peserta didik sebagai hasil dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui PTK. Sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru SD Negeri Sukamenanti di Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 di ruang guru. Pada Pertemuan tersebut diberikan secara umum tentang materi penulisan ilmiah, teknik dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas serta teknik Presentasi, dan diakhiri dengan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sampai pada siklus-siklusnya. Kegiatan evaluasi dilakukan saat awal dan akhir pelatihan. Hasil akhir dalam pelatihan ini diperoleh data bahwa adanya peningkatan pengetahuan pelaksanaan model pembelajaran, analisis, dan mampu menghasilkan produk PTK.

Kata Kunci: Pembelajaran, PTK

***Abstract:** The purpose of holding classroom action research (CAR) training is that teachers are able to apply learning models in class, analyze their research data with statistical analysis, produce quality CAR, increase student learning outcomes as a result of improving the teaching and learning process carried out by teachers through CAR. The target for this activity were the teachers of SD Negeri Sukamenanti in Bandar Lampung. This activity was held on May 15, 2023 in the teacher's room. At the meeting a general presentation of scientific writing material, Classroom Action Research techniques and procedures and Presentation techniques was given, and ended with the making of a Classroom Action Research (CAR) proposal up to its cycles. Evaluation activities are carried out at the beginning and end of the training. The final result in this training was obtained data that there was an increase in knowledge of implementing learning models, analysis, and being able to produce CAR products.*

***Keywords:** Learning, CAR*

PENDAHULUAN

Pemberlakuan PERMENPAN dan Reformasi Birokrasi no.16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan

Angka Kreditnya, maka setiap guru yang ingin naik pangkat diberlakukan untuk membuat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang salah satunya

membuat Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu Pemerintah secara resmi telah mencanangkan bahwa profesi guru disejajarkan dengan profesilainnya sebagai tenaga profesional.

Laju kenaikan pangkat guru-guru SD mengalami perlambatan kenaikan pangkat/golongan terutama dari golongan IVa ke golongan IVb setelah berlakunya Peraturan Permenneghan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya (Depdiknas, 2009). Peraturan ini mewajibkan guru mempunyai angka kredit yang harus didapatkan dari publikasi ilmiah untuk kenaikan pangkat IIIb ke atas.

Sertifikasi guru juga merupakan salahsatu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru sehingga pembelajaran di sekolah menjadi berkualitas. Peningkatan program lainyaitu; peningkatan kualifikasi akademik guru, peningkatan kompetensi guru, pembinaan karir guru, pemberian tunjangan guru, pemberian masalah tambahan, penghargaan, dan perlindungan guru. dengan adanya sertifikasi guru para pendidik dituntut untuk mampu meneliti. Hal itu dibuktikan dari laporan portofolio guru yang mensyaratkan melampirkan karya tulisnya dalam sertifikasi guru dalam jabatan karena hal itulah maka guru-guru di sekolah harus dapat meneliti di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajarannya melalui

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sesungguhnya merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisan seorang guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Guru merupakan salah satu kunci utama penentu keberhasilan pendidikan, termasuk semua proses di dalamnya. Guru yang berkualitas akan dapat mengajar

dengan baik, merencanakan dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan terfasilitasi untuk belajar dengan mudah dan efektif, yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam Peneltian Tindakan Kelas, guru harus bertindak sebagai peng- ajar sekaligus peneliti. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya dan biasanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung secara unik. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kreatif dan inovatif yang bersifat pengembangan mengharuskan guru mampu melakukan PTK di kelasnya.

Gurupun mempunyai hak otonomi untuk menilai sendiri kinerjanya. Metode paling utama adalah merefleksikan diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian yang sudah baku dan bukan tradisional. Dari berbagai pengalaman penelitian, temuan penelitian tradisional terkadang sangat sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah. Karena itu arahan atau petunjuk untuk melakukan PTK dan sumber dananya sangat diperlukan oleh para guru.

Fungsi PTK menurut Cohen & Manion dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010), adalah:

- a) Alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas.
- b) Alat pelatihan jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru serta mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui pengajaran sejawat.
- c) Alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovasi (secara alami) ke dalam sistem yang ada.
- d) Alat untuk meningkatkan komuikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti.
- e) Alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subyektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas.

f) Alat untuk membangkitkan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya.

Adapun keunggulan PTK yang dilaksanakan di sekolah di antaranya adalah: praktis dan langsung relevan untuk situasi yang aktual; kerangka kejanya teratur; berdasarkan pada observasi nyata dan obyektif; fleksibel dan adaptif; dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran; dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum tingkat kelas; dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru.

Selain memiliki keunggulan, PTK mempunyai beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru di sekolah, yaitu:

- a) Tidak mengganggu pekerjaan utama guru, yaitu mengajar.
- b) Metode pengumpulan data tidak menuntut metode yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- c) Metodologi yang digunakan harus cukup reliabel, sehingga hipotesis yang dirumuskan cukup meyakinkan.
- d) Masalah yang diteliti adalah masalah pembelajaran di kelas yang cukup merisaukan guru, dan guru memiliki komitmen untuk mencari solusinya.
- e) Guru harus konsisten terhadap etika pekerjaannya dan mengindahkan tata krama organisasi. Masalah yang diteliti sebaiknya diketahui oleh pimpinan sekolah dan guru sejawat, sehingga hasilnya cepat tersosialisasikan.
- f) Masalah tidak hanya berfokus pada konteks kelas, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan. Dalam hal ini perlu kerja sama antara guru dan dosen.

Salah satu karya tulis ilmiah guru berasal dari hasil Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) yang diangkat dari permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui penerapan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran. Oleh sebab itu penguasaan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pengembangan profesi guru (Widayati dan Haffis, 2012).

Kemampuan guru untuk meneliti akan meningkatkan kinerja dalam profesinya sebagai pendidik. Beberapa kriteria yang perlu dijadikan pegangan guru seperti yang disarankan Hopkins (1993) antara lain: (1) tugas utama guru adalah mengajar, jangan sampai kegiatan penelitian mengganggu tugas utama ini, (2) metode pengumpulan data dipilih cara yang efisien dan relevan dengan kebutuhan sehingga tidak memakan banyak waktu, (3) telah menguasai langkah-langkah PTK sehingga mampu menyusun hipotesis kerja dan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai kondisi kelas dengan percaya diri, (4) masalah penelitian sesuai dengan bidang tugas guru.

Ide mengenai ini PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Farhana, Awiria & Muttaqien, 2019: 2).

Lebih jelas Mu'alimin (2014:5) menerangkan jika ide yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Penelitian tindakan kelas memiliki arti yang berbeda untuk tiap kata, penelitian adalah kegiatan mengamati objek dengan aturan dan metodologi tertentu, tindakan adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk mencapai tujuan, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang duduk dibangku dan waktu yang sama (Syafaruddin, Sipiono & Burhanuddin, 2019: 23). Secara umum pengertian PTK

yang lebih dapat dipahami adalah sesuai dengan pengertian yang diberikan oleh Mill (dalam Mu'alimin, 2014: 6) yakni. "Penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (systematic inquiry) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya". Pada intinya PTK adalah penelitian tindakan yang diadakan di kelas, berbeda dengan penelitian tindakan (tidak ada kelas) yang bisa dilakukan di ranah industri, pertanian dan lainnya, PTK tidak hanya dilakukan di kelas, dapat pula di laboratorium, tempat praktek ataupun di luar kelas (Juanda, 2016: 62).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SD Sukamenanti berkaitan dengan PTK ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya motivasi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dikarenakan guru-guru tersebut kurang memahami mengenai cara penulisan karya tulis ilmiah (penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas), guru belum berpengalaman merancang pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran suatu pelajaran, guru kurang memahami istilah strategi pembelajaran yang mereka gunakan sehari-hari serta menerapkan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran yang mereka gunakan sehari-hari, guru kurang memahami cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan PTK, cara menganalisis data hasil pelaksanaan PTK, interpretasi hasil dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK, menuangkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan PTK ke dalam suatu karya tulis ilmiah, menyiapkan materi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan menentukan analisis- analisis statistika yang diterapkan dalam penelitian bidang pendidikan lebih luas.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SD, melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan (FKIP) STKIP PGRI Bandar Lampung akan memberikan pelatihan, penyuluhan, pembimbingan dan pendampingan tentang bagaimana guru-guru dapat merancang, mempersiapkan, dan melaksanakan PTK hingga mendapatkan hasil kesimpulan mengenai tujuan PTK yang telah ditetapkan. Dari hasil PTK yang dilaksanakan selanjutnya disusun karya tulis ilmiah yang nantinya dapat dipublikasi pada majalah sekolah, jurnal-jurnal pendidikan nasional terakreditasi atau jurnal nasional tidak terakreditasi dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan karier guru-guru Sekolah Dasar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SD berkaitan dengan PTK ditemukan beberapa permasalahan yaitu guru belum berpengalaman merancang pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran suatu pelajaran, menerapkan model-model pembelajaran dalam pelaksanaan PTK, cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan PTK, cara menganalisis data hasil pelaksanaan PTK, interpretasi hasil dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK, menuangkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan PTK ke dalam suatu karya tulis ilmiah, menyiapkan materi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan menentukan analisis- analisis statistika yang diterapkan dalam penelitian bidang pendidikan lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SD adalah sebagai berikut:

- 1) kurangnya pemahaman guru-guru SD tentang cara penulisan karya tulis ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK);
- 2) keterbatasan perancangan pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran;

- 3) keterbatasan pemahaman guru mengenai penerapan strategi, pendekatan, metode dan model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan PTK;
- 4) keterbatasan cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan PTK;
- 5) keterbatasan cara menganalisis data hasil pelaksanaan PTK;
- 6) keterbatasan cara analisis statistika yang diterapkan dalam penelitian bidang pendidikan lebih luas;
- 7) keterbatasan cara interpretasi hasil dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK.

Solusi yang ditawarkan dari pemasalahan tersebut adalah:

- 1) memberikan penyuluhan tentang cara penulisan karya tulis ilmiah;
- 2) memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam merancang PTK dalam proses pembelajaran;
- 3) memberikan penyuluhan kepada guru-guru mengenai penerapan strategi, pendekatan, metode dan model-model pembelajaran dalam pelaksanaan PTK;
- 4) memberikan pelatihan cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan PTK;
- 5) memberikan pendampingan kepada guru-guru yang sedang melaksanakan PTK;
- 6) memberikan Pelatihan cara menganalisis data dari hasil tes setiap akhir siklus selama pelaksanaan PTK.;
- 7) memberikan pelatihan cara penulisan laporan PTK;
- 8) memberikan pelatihan cara analisis statistik yang diterapkan dalam penelitian di bidang pendidikan lebih luas;
- 9) memberikan pelatihan cara menginterpretasikan, menyimpulkan data hasil penelitian dalam pelaksanaan PTK,

- 10) melakukan bimbingan secara bertahap kepada guru-guru yang sedang melaksanakan PTK.

Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ia disebut penelitian tindakan kelas atau PTK. Apakah kegiatan PTK tidak akan mengganggu proses pembelajaran? sama sekali tidak, karena justru PTK dilakukan dalam proses pembelajaran yang alami di kelas sesuai dengan jadwal (Karli, 2019) Penelitian tindakan kelas atau PTK bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung gayut (relevan) dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Sebagai subjek dalam PTK termasuk murid-murid yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Didalam melaksanakan PTK bisa melibatkan guru lain yang mengajar di bidang pelajaran yang sama, yang akan berfungsi sebagai kolaborator dan observer.

PTK seperti wadah yang memiliki isi, dengan kata lain di dalam PTK masih terdapat jenisnya, Mu'alimin (2014: 15-16) berdasarkan teori dari Chein (1990) dan Syafaruddin, Sipiono dan Burhanuddin (2019: 28-29) membagi PTK menjadi 4 jenis, yakni: PTK diagnostik, PTK partisipan, PTK empiris, dan PTK eksperimental. PTK diagnostik adalah PTK yang dirancang untuk menuntun peneliti ke arah suatu tindakan, PTK partisipan adalah keterlibatan langsung peneliti dari awal sampai akhir, PTK empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan suatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Adapun PTK eksperimental adalah PTK yang diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien.

Pembahasan mengenai PTK selalu diikuti dengan model-modelnya, Mu'alimin (2014: 16) dan Juanda (2016: 119) membagi PTK berdasarkan 4 model yang dianggap umum, yakni:

- (1) model Kemmis dan Mc Taggart,
- (2) model Kurt Lewin,
- (3) model John Elliot,
- (4) model Dave Ebbut. Senada dengan Farhana, Awiria, dan Muttaqien (2019: 27)

Namun Farhana, Awiria, dan Muttaqien menambahkan satu model PTK yakni model Mc Kernan's. Pada intinya lima model di atas tidak jauh berbeda satu sama lainnya, dan dapat diterapkan sesuai kebutuhan.

Ada beberapa syarat yang harus dipatuhi ketika melakukan PTK, diantaranya harus tertuju mengenai hal-hal yang terjadi di dalam pembelajaran dan diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran, dilakukan sekurang-kurangnya dua siklus, terjadi secara wajar; tidak mengubah aturan yang sudah ditentukan dalam arti tidak mengubah jadwal yang sudah berlaku, harus disadari oleh pemberi dan pelakunya sehingga pihak-pihak yang bersangkutan dapat mengemukakan kembali apa yang dilakukan dibandingkan dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya, harus benar-benar menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan oleh siswa yang belajar Mu'alimin (2014: 9).

Tentu terdapat tujuan dan manfaat dari PTK, Aqib (dalam Syafaruddin, Sipiono & Burhanuddin, 2019: 26) menjelaskan jika tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan, sementara itu manfaat PTK dibagi menjadi tiga, diantaranya (1) inofasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas, dan (3) peningkatan profesionalisme guru.

Sementara itu Farhana, Awiria, dan Muttaqien (2019: 22-23) membagi manfaat PTK menjadi 4 bagian, yakni:

- (1) PTK dapat digunakan guru untuk meneliti sendiri praktik-praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas,
- (2) guru dapat melaksanakan PTK sambil melaksanakan tugas sehari-hari,
- (3) guru dapat menjembatani kesenjangan antara teori pembelajarannya dan praktiknya di kelas, dan
- (4) melalui pelaksanaan PTK guru dapat melihat, merasakan dan menhayati secara langsung apakah praktik-praktik yang dilakukan selama ini memiliki efektivitas atau tidak. Dengan melakukan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.

Sesuai dengan keinginan guru-guru SD, maka target yang diharapkan pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diperoleh kondisi berikut:

- 1) meningkatnya pangkat dan golongan guru-guru SD; guru SD mampu menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas;
- 2) guru SD mampu menghasilkan PTK yang berkualitas dengan melibatkan analisis statistika;
- 3) Guru SD mampu menganalisis data penelitiannya dengan menggunakan analisis statistika.
- 4) guru SD mampu membuat laporan PTK berkualitas secara berkesinambungan;
- 5) Meningkatnya hasil belajar peserta didik sebagai hasil dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui PTK, sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai, bahkan diharapkan dapat melampaui KKM.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru SD Sukamenanti Bandar Lampung. Pelatihan ini dilaksanakan pada 13 Mei 2023. Kegiatan ini berlangsung selama ± 3 jam di mulai pukul 09.00 hingga 15.00.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka terkait dengan tema pelatihan.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
4. Mengirim surat kepada SD sasaran terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
5. Kesepakatan bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 13 Mei 2023
6. Tanggal 12 Mei 2023 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan.
7. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 13 Mei 2023, kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Registrasi Peserta
2. Pembukaan pelatihan oleh perwakilan salah satu Kepala Sekolah selaku tuan rumah dan Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Penyampaian Materi dan praktik
4. Penutupan oleh Kepala SD Sukamenanti selaku Tuan Rumah kegiatan.

Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para guru. Penyampaian materi dilaksanakan di ruang guru dan setiap peserta mendapatkan handout materi. Materi kegiatan berkaitan:

- 1) memberikan penyuluhan tentang cara penulisan karya tulis ilmiah;
- 2) memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam merancang PTK dalam proses pembelajaran;
- 3) memberikan penyuluhan kepada guru-guru mengenai penerapan strategi, pendekatan, metode dan model-model pembelajaran dalam pelaksanaan PTK;
- 4) memberikan pelatihan cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan PTK;
- 5) memberikan pendampingan kepada guru-guru yang sedang melaksanakan PTK; memberikan Pelatihan cara menganalisis data dari hasil tes setiap akhir siklus selama pelaksanaan PTK.; memberikan pelatihan cara penulisan laporan PTK;
- 6) memberikan pelatihan cara analisis statistik yang diterapkan dalam penelitian di bidang pendidikan lebih luas;
- 7) memberikan pelatihan cara menginterpretasikan dan menyimpulkan data hasil penelitian dalam pelaksanaan PTK;
- 8) melakukan bimbingan secara bertahap kepada guru-guru yang sedang melaksanakan PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK adalah adanya dukungan dan saling percaya dari pengawas, kepala sekolah, kurikulum, rekan guru lain, orang tua, dan siswa. Adapun hal yang harus dilakukan saat melakukan PTK yakni:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap mengidentifikasi masalah
3. Tahap menganalisis dan mencari akar penyebab
4. Mencari solusi dari akar penyebab

5. Merumuskan permasalahan
6. Merencanakan PTK dengan mempersiapkan semua kebutuhan PTK
7. Melaksanakan PTK di kelasnya sendiri
8. Mengobservasi data dimulai dari data yang sudah terkumpul
9. Merefleksikan kesimpulan PTK dengan mengacu pada hasil penelitian melalui introspeksi diri
10. Merencanakan PTK dengan mempersiapkan segala kebutuhan
11. Melaksanakan PTK
12. Mengobservasi PTK, dan
13. Merefleksikan kesimpulan PTK siklus 1 dan siklus 2

Cara menuliskan laporan PTK mengacu pada sistematika sebagai berikut:

1. Judul penelitian;
2. Abstrak;
3. Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian;
4. Kajian pustaka/teori yang memuat teori terkait dan hasil penelitian terdahulu, upaya penulis membangun argumen teori;
5. Pelaksanaan penelitian yang memuat uraian tentang tempat, waktu, mata pelajaran, dan karakteristik siswa sebagai objek penelitian;
6. Hasil penelitian dan pembahasan yang memuat uraian setiap siklus dengan data lengkap, perubahan yang terjadi, dan tabel/grafik yang mendukung penyajian data;
7. Kesimpulan dan saran;
8. Daftar pustaka;
9. Lampiran;
10. Laporan ditulis menggunakan aturan yang berlaku.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti

pelatihan dan para guru dapat menerapkannya sesuai dalam kelas latihan.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada guru sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Evaluasi

No	Nama Peserta	Pra Test	Post Test
1	P1	80	100
2	P2	80	100
3	P3	80	100
4	P4	80	100

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini dapat membekali Guru-guru SD Negeri Sukamenanti 1) meningkatnya pangkat dan golongan; 2) guru SD mampu menerapkan model-model pembelajaran inovatif di kelas; 3) guru SD mampu menghasilkan PTK yang berkualitas dengan melibatkan analisis statistika; 4) Guru SD mampu menganalisis data penelitiannya dengan menggunakan analisis statistika. 5) guru SD mampu membuat laporan PTK berkualitas secara berkesinambungan; 6) Meningkatnya hasil belajar peserta didik sebagai hasil dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui PTK, sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai, bahkan diharapkan dapat melampaui KKM.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai proses pelaksanaan dan pelaporan kegiatan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhana H., Awiria & Muttaqien N. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas.

- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Juanda A. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mu'alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Ganding Pustaka.
- Syafaruddin, Sipiono & Burhanuddin. 2019. *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish
- Widayati, N.S dan Haffis Muaddab. 2012. *29 Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Elhaf Publishing

